

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Anemia Pada Ibu Hamil

**Intan Sari¹, Bina Aquari²
Universitas Kader Bangsa^{1,2}**

Korespondensi :
intannadhifa215@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in pregnancy is a global health issue, with higher prevalence in developing countries compared to developed ones. In Indonesia, the prevalence reaches 63.5%, while at the Annisa Maternity Clinic in Banyuasin, 28 cases were recorded in 2023. Risk factors for anemia in pregnant women include age, parity, pregnancy spacing, education, knowledge, nutritional status, socioeconomic status, and adherence to iron tablet (Fe) consumption. The aim of this study is to determine the factors associated with the incidence of anemia among pregnant women at the Annisa Maternity Clinic Banyuasin in 2024. This research used an analytic survey with a cross-sectional design involving 40 pregnant women who underwent antenatal care at the clinic in February 2024. Samples were taken using accidental sampling technique. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test ($\alpha = 0.05$). The results showed that 37.5% of respondents experienced anemia. High-risk age among pregnant women was 37.5%, low education was 45.0%, and poor knowledge was 42.5%. The study found a significant relationship between age, education, and knowledge with the incidence of anemia among pregnant women at the Annisa Maternity Clinic Banyuasin in 2024. Based on these findings, researchers hope that healthcare providers can enhance antenatal care (ANC) services at the Annisa Maternity Clinic and more frequently conduct educational sessions on anemia during pregnancy.

Keywords: *Incidence of Anemia*

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan global, dengan prevalensi di negara berkembang lebih tinggi dibanding negara maju. Di Indonesia, prevalensi mencapai 63,5%, sedangkan di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin pada 2023 tercatat 28 kasus. Faktor risiko anemia pada ibu hamil meliputi umur, paritas, jarak kehamilan, pendidikan, pengetahuan, status gizi, sosial ekonomi, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik *cross-sectional* pada 40 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin (Februari 2024). Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan Sebanyak 37,5% responden mengalami anemia. Ibu hamil berusia risiko tinggi sebanyak 37,5%, pendidikan rendah 45,0%, dan pengetahuan kurang 42,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap petugas pelayanan kesehatan dapat meningkatkan *ante natal care* (ANC) di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin serta lebih sering untuk melaksanakan penyuluhan tentang anemia pada kehamilan.

Kata Kunci : Kejadian Anemia

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi di mana ibu hamil memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester pertama dan ketiga, atau kurang dari 10,5 gr% pada trimester kedua. Perbedaan nilai batas ini dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil disebabkan oleh terjadinya hemodilusi, terutama pada trimester kedua kehamilan (Saifuddin, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, diperkirakan sekitar 536.000 wanita di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi persalinan. Dari jumlah tersebut, 99% terjadi di negara-negara berkembang. Angka kematian dan kesakitan selama kehamilan dan persalinan masih menjadi tantangan besar di negara berkembang, di mana sekitar 25% hingga 50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh faktor terkait kehamilan. Secara global, prevalensi anemia pada kehamilan mencapai 55%, terutama pada trimester ketiga (Sunita, 2023).

Prevalensi anemia ringan pada ibu hamil tahun 2022, berkisar antara 5,0% hingga 19,9%, terjadi di wilayah seperti Amerika, Eropa (termasuk Spanyol, Prancis, Inggris, Portugal, Swedia, Polandia, dan Finlandia), Kanada, Greenland, Jepang, dan Australia. Kategori anemia sedang (20,0%–39,9%) ditemukan di negara seperti Rusia, Mongolia, Tiongkok, Arab Saudi, Afrika Selatan, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Libya. Sementara itu, wilayah dengan tingkat anemia berat (>40%) mencakup Afrika, Mesir, Iran, Turki, India, Indonesia, dan Papua Nugini (Ading, 2023).

Di Indonesia, pada tahun 2022, jumlah kasus anemia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 50 hingga 70 juta jiwa. Anemia defisiensi besi (yang disebabkan oleh kekurangan zat besi) mencakup 20% hingga 33% dari seluruh kasus. Lebih lanjut, 40,1% ibu hamil mengalami anemia dengan kadar hemoglobin di bawah 11

gr/dl. Secara keseluruhan, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 70%, atau 7 dari 10 ibu hamil menderita anemia (Sunita, 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, jumlah kasus anemia gizi pada ibu hamil meningkat dari 799 orang pada tahun 2020, menjadi 851 orang pada 2021, dan 882 orang pada 2022 (Depkes, 2022). Sedangkan di Kota Palembang, tercatat 139 kasus pada 2020, meningkat menjadi 152 kasus pada 2021, dan 163 kasus pada 2022 (Dinkes, 2022).

Berbagai faktor diketahui berkontribusi terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil, antara lain usia, paritas, jarak kehamilan, tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status gizi, kondisi sosial ekonomi, serta kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) (Herlina, 2018).

Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun tergolong berisiko tinggi, karena pada usia tersebut kehamilan dapat membahayakan kesehatan ibu maupun janin. Kondisi ini juga meningkatkan risiko perdarahan dan anemia (Herlina, 2018).

Tingkat pendidikan yang rendah pada ibu hamil diasumsikan berkaitan dengan pengetahuan gizi yang rendah, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia. Sebaliknya, ibu hamil dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman gizi yang lebih baik, sehingga risikonya lebih rendah (Hendro, 2018).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya pemeriksaan kehamilan, penyuluhan, serta tanda-tanda dan penanganan anemia pada ibu hamil, diharapkan dapat mencegah kejadian anemia. Pengetahuan yang baik tentang anemia akan membantu ibu dalam menurunkan risikonya (Herlina, 2018).

Berdasarkan data dari Klinik Bersalin Annisa Banyuasin, kasus anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dari 34 kasus (11,1%) pada tahun 2021 menjadi 59 kasus (28,9%) pada tahun 2023. Tren kenaikan ini

menunjukkan perlunya dilakukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil masih cenderung meningkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dan akibatnya melalui pengumpulan data secara serentak pada satu titik waktu tertentu. Dalam studi ini, variabel dependen adalah kejadian anemia, sementara variabel independennya meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pengetahuan. Seluruh data dikumpulkan secara bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin pada tahun 2024.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin. Sampel yang digunakan adalah total populasi, yaitu seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di klinik tersebut.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Kejadian Anemia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024

No	Kejadian	Frekuensi	Persentase
1	Anemia	15	37,5
2	Tidak Anemia	25	62,5
	Jumlah	40	100

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa responden yang mengalami anemia sebanyak 15 responden (37,5%) dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 25 responden (62,5%).

Analisis univariat dilakukan untuk masing-masing variabel dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2020). Dalam hal ini, variabel independen yang dianalisis adalah umur, pendidikan, dan pengetahuan, sementara variabel dependennya adalah kejadian anemia.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel, biasanya antara variabel independen dan dependen, guna mengetahui apakah terdapat korelasi di antara keduanya (Notoatmodjo, 2020).

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen (umur, pendidikan, dan pengetahuan) dengan variabel dependen (kejadian anemia), menggunakan uji statistik Chi-Square. Uji ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (Notoatmodjo, 2020).

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Chi-Square adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b. Jika nilai $p > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

2. Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	Risiko Tinggi	15	37,5
2	Risiko Rendah	25	62,5
Jumlah		40	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang berumur resiko tinggi sebanyak 15 responden (37,5%) dan responden yang berumur resiko rendah sebanyak 25 responden (62,5%).

3. Pendidikan

Pendidikan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu rendah (bila pendidikan < SLTA) dan tinggi (bila pendidikan ≥ SLTA). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	18	45,0
2	Tinggi	22	55,0
Jumlah		40	100

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan rendah sebanyak 18 responden (45,0%) dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 22 responden.

4. Pengetahuan

Pengetahuan responden dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori n (65,0%), yaitu kurang (bila jawaban responden < 70%) dan baik (Bila jawaban responden ≥ 70%). Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	17	42,5
2	Baik	23	57,5
Jumlah		40	100

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 responden (42,5%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (57,5%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Umur dengan Kejadian Anemia

Tabel 5 Hubungan antara Umur dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024

No	Umur	Kejadian				Kejadian		p Value
		Anemia		Tidak Anemia		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Tinggi	10	66,7	5	33,3	15	100	0,009
2.	Rendah	5	20,0	20	80,0	25	100	
Jumlah		15	-	25	-	40	-	

Berdasarkan tabel 5, dari 40 responden, 15 responden yang berumur resiko tinggi yang mengalami anemia sebanyak 10 responden (66,7%) dan yang tidak anemia sebanyak 5 responden (33,3%) dan 25 responden yang berumur resiko rendah yang mengalami anemia sebanyak 5 responden (20,0%) dan tidak anemia sebanyak 20 responden (80,0%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = 0,009 < α = 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian anemia di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024 terbukti secara statistik.

2. Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia

Tabel 6 Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024

No	Pendidikan	Kejadian				Jumlah		p Value
		Anemia		Tidak Anemia		F	%	
		f	%	f	%			
1	Rendah	11	61,1	7	38,9	18	100	0,014
2	Tinggi	4	18,2	18	81,8	22	100	
Jumlah		15	-	25	-	40	-	

Berdasarkan tabel 6, dari 40 responden, 18 responden yang berpendidikan rendah yang mengalami anemia sebanyak 11 responden (61,1%) dan yang tidak anemia sebanyak 7 responden (38,9%) dan 22 responden yang berpendidikan tinggi yang mengalami anemia sebanyak 4 responden (18,2%) dan yang tidak anemia sebanyak 18 responden (81,8%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = 0,014 < α = 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024 terbukti secara statistik.

3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Tabel 7 Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin Tahun 2024

No	Pengetahuan	Kejadian				Jumlah		p Value
		Anemia		Tidak Anemia		F	%	
		f	%	f	%			
1.	Kurang	11	64,7	6	35,3	17	100	0,006
2.	Baik	4	17,4	19	82,6	23	100	
Jumlah		15	-	25	-	40	-	

Berdasarkan tabel 7, dari 40 responden, 17 responden yang berpengetahuan kurang yang mengalami anemia sebanyak 11 responden (64,7%) dan yang tidak anemia sebanyak 6 responden (35,3%) dan 23 responden yang berpengetahuan baik yang mengalami anemia sebanyak 4 responden (17,4%) dan yang tidak anemia sebanyak 19 responden (82,6%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan *p value* = 0,006 < α = 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024 terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN**1. Hubungan antara Umur Ibu dengan Kejadian Anemia**

Penelitian ini melibatkan 40 orang responden, dengan pengelompokan usia menjadi dua kategori, yaitu usia berisiko tinggi (jika usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun) dan usia berisiko rendah (jika usia ibu berada dalam rentang 20–35 tahun). Sementara itu, kejadian anemia juga dibagi menjadi dua kategori, yaitu anemia (jika kadar hemoglobin < 11 gr%) dan tidak anemia (jika kadar hemoglobin \geq 11 gr%). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner dalam bentuk daftar periksa (checklist) kepada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (37,5%) tergolong dalam kelompok usia berisiko tinggi, sedangkan 25 responden (62,5%) berada dalam kategori usia berisiko rendah.

Selanjutnya, analisis bivariat menunjukkan bahwa dari total 40 responden, sebanyak 15 responden berada dalam kelompok usia berisiko tinggi, di mana 10 orang (66,7%) mengalami anemia dan 5 orang (33,3%) tidak mengalami anemia. Sementara itu, dari 25 responden yang tergolong usia berisiko rendah, hanya 5 orang (20,0%) mengalami anemia dan sebanyak 20 orang (80,0%) tidak mengalami anemia.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,009$, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dan kejadian anemia di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024 dinyatakan terbukti secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Indrawan di Puskesmas Simpang Periuk, Kota Lubuk Linggau, pada tahun 2020, yang menunjukkan

bahwa sebanyak 19 ibu hamil (86,4%) dengan usia berisiko mengalami anemia, sementara hanya 2 ibu (25,0%) dengan usia tidak berisiko yang mengalami anemia. Hasil uji Chi-Square pada penelitian tersebut juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara usia ibu dan kejadian anemia, dengan p value = 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa 66,7% ibu dengan usia berisiko mengalami anemia. Pada ibu berusia < 20 tahun, rendahnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi selama kehamilan menjadi salah satu penyebab, ditambah kurangnya pengalaman menghadapi kehamilan, jarangya pemeriksaan kehamilan secara teratur, serta ketidakpatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan. Di sisi lain, ibu hamil berusia > 35 tahun juga termasuk kelompok berisiko tinggi karena kondisi kesehatan yang mulai menurun dan kurangnya perhatian terhadap gizi selama kehamilan, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia.

2. Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia

Penelitian ini melibatkan 40 orang responden, dengan pengelompokan tingkat pendidikan menjadi dua kategori, yaitu pendidikan rendah (jika tingkat pendidikan di bawah SLTA) dan pendidikan tinggi (jika tingkat pendidikan setara atau lebih tinggi dari SLTA). Kejadian anemia pada ibu hamil juga diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu anemia (jika kadar hemoglobin < 11 gr%) dan tidak anemia (jika kadar hemoglobin \geq 11 gr%). Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner berbentuk *checklist* yang telah disusun sebelumnya, dan diberikan kepada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil analisis univariat, diketahui bahwa sebanyak 18 responden (45,0%) memiliki tingkat pendidikan rendah, sedangkan 22 responden (55,0%) memiliki pendidikan tinggi.

Analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 18 responden dengan pendidikan rendah, sebanyak 11 orang (61,1%) mengalami anemia dan 7 orang (38,9%) tidak mengalami anemia. Sementara itu, dari 22 responden dengan pendidikan tinggi, hanya 4 orang (18,2%) yang mengalami anemia dan 18 orang (81,8%) tidak mengalami anemia.

Dari hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,014$ yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024 terbukti secara statistik.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari (2022), yang menunjukkan bahwa hanya 5 orang (5,5%) ibu dengan pendidikan tinggi mengalami anemia, sedangkan sebanyak 30 orang (57,7%) ibu dengan pendidikan rendah mengalami anemia. Uji Chi-Square pada penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan kejadian anemia, dengan nilai $p = 0,007$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa rendahnya tingkat pendidikan berkorelasi dengan meningkatnya risiko anemia pada ibu hamil. Hal ini diduga disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan dan kurangnya pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi dan perawatan selama kehamilan.

3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia

Penelitian ini melibatkan 40 responden, dengan pengelompokan tingkat pengetahuan menjadi dua kategori, yaitu pengetahuan kurang (jika persentase jawaban responden $< 70\%$) dan pengetahuan baik (jika persentase jawaban $\geq 70\%$). Sementara itu, kejadian anemia diklasifikasikan menjadi dua, yakni anemia (jika kadar hemoglobin $< 11 \text{ gr}\%$) dan tidak anemia (jika kadar hemoglobin $\geq 11 \text{ gr}\%$). Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa *checklist* melalui wawancara langsung dengan pengisian kuesioner yang telah disiapkan, kepada ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (42,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan 23 responden (57,5%) memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan analisis bivariat, dari 17 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 11 orang (64,7%) mengalami anemia dan 6 orang (35,3%) tidak mengalami anemia. Sementara itu, dari 23 responden dengan pengetahuan baik, hanya 4 orang (17,4%) mengalami anemia, sedangkan 19 orang (82,6%) tidak mengalami anemia.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,006$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian anemia di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024 terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Febriana (2020), yang menyatakan bahwa hanya 3 orang ibu (25,0%) dengan pengetahuan tinggi mengalami anemia, sementara sebanyak 26 orang ibu (92,9%) dengan

pengetahuan rendah mengalami anemia. Uji Chi-Square pada penelitian tersebut juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan kejadian anemia, dengan nilai $p = 0,003$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa 64,7% ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami anemia. Hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya informasi yang dimiliki ibu terkait kebutuhan gizi selama kehamilan, tanda-tanda anemia, serta cara pencegahan dan penanganannya. Oleh karena itu, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung lebih berisiko mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024 mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Klinik Bersalin Annisa Banyuasin tahun 2024 sebesar 37,5% (15 responden), sementara 62,5% (25 responden) tidak mengalami anemia. Sebanyak 37,5% (15 responden) ibu hamil berada dalam kategori usia berisiko tinggi (<20 tahun atau >35 tahun), sedangkan 62,5% (25 responden) berada dalam kategori usia berisiko rendah (20–35 tahun). Responden dengan pendidikan rendah (<SLTA) sebanyak 45,0% (18 responden), sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi (\geq SLTA) sebanyak 55,0% (22 responden). Sebanyak 42,5% (17 responden) ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan 57,5% (23 responden) memiliki pengetahuan yang baik terkait anemia dalam kehamilan.

Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dan kejadian anemia, dengan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,009$ ($< \alpha = 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian anemia, dengan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,014$ ($< \alpha = 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian anemia, dengan hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,006$ ($< \alpha = 0,05$).

SARAN

1. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Klinik Bersalin Annisa Banyuasin dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan antenatal care (ANC). Klinik diharapkan lebih memperhatikan kondisi kesehatan ibu hamil secara menyeluruh serta secara rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang anemia dalam kehamilan, termasuk pencegahan, penanganan, dan pentingnya konsumsi zat besi. Langkah ini penting guna menekan angka kejadian anemia dan meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah dalam menunjang proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan informasi dan pengetahuan terkait anemia pada kehamilan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa, serta memperkaya bahan pustaka dalam bidang kesehatan ibu dan kehamilan.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memilih dan mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penyebab anemia serta upaya pencegahannya secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ading. 2023. *Masalah Gizi Mikro di Indonesia dan Beberapa Negara di Dunia*. <http://www.adingpintar.wordpress.com>.
- Amiruddin, Ridwan, 2019. *Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros*. <http://www.ridwanamiruddin.wordpress.com>.
- Betasari, Erlania Taqwin. 2022. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pandanwangi Malang*. <http://pdfonline.com>.
- Depkes, 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*. <http://www.depkes.go.id>.
- Dewi, P Ratna, 2022. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinkes, 2022. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2022*. <http://www.dinkes.palembang.go.id>.
- Hanifah, 2021. *Standar Asuhan Keperawatan Pasien Anemia*. <http://b11nk.wordpress.com>.
- Hendro, 2018. *Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Pola Konsumsi Pangan Keluarga Terhadap Status Gaky Anak Sd Di Kabupaten Dairi Tahun 2007*. repository.upi.edu,
- Herlina dkk, 2018. *Faktor Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bogor*. www.bppsdmk.depkes.go.id,
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2020. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Malonda, Nancy. 2023. *Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Anemia pada Ibu Hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Manuaba, IGB. 2020. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuswantari, 2018. *Definisi Umur*. <http://nuswantari.blogspot.com>.
- Proverawati, Atikah, 2021. *Anemia dan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- _____, 2019. *Gizi Untk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, A Bari. 2019. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Strayhorn, 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia*.
<http://www.pdfsb.com>.
- Waryana. 2020. *Gizi Reproduksi*.
Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wikipedia. 2020. *Tingkat Pendidikan*.
repository.upi.edu.
- Yeyeh, Ai Rukiyah, 2020. *Asuhan Kebidanan 4 (Patologi)*.
Jakarta: Trans Info Media.